

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari “Sauik Basauik” di garap dari tradisi pengobatan anak balam yang ada di Nagari Surantik Kabupaten Pesisir Selatan. Pengkarya tertarik pada makna yang terkandung dalam dandang *anak balam jantan* dan *batino* yang berpolakan ritmis, yang mana dandang *anak balam jantan* memiliki irama irama agak cepat, sedangkan pada dandang *anak balam batino* memiliki irama yang mengalun dan diwujudkan dalam bentuk karya tari baru, namun tidak terlepas dari salah satu gerak tari benten yang mana pengkarya terinspirasi untuk menghadirkan salah satu penari untuk berdandang sebagai musik internal yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang mempunyai makna. Dengan fokus pada dandang *anak balam jantan* dan denadang *anak balam batino*.

Karya tari ini digarap dengan tema budaya dan tipe murni. Penari yang dipilih berjumlah Sembilan orang yaitu tiga orang penari laki-laki dan enam orang penari perempuan yang diiringi dengan musik internal dan *live instrument*. Rias dan busana yang dikenakan juga disediakan dengan konsep pengkarya yang ditampilkan di Gedung Auditorium Boestanul Arifin Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

B. Hambatan Dan Solusi

Hambatan yang dialami oleh pengkarya yaitu pada saat penyesuaian konsep dan garapan yang harus disesuaikan. Karena dalam penentuan karya nantinya garapan yang dilahirkan harus sesuai dengan konsep yang dipilih. Kendala yang juga sering dialami pada saat proses latihan yaitu menyamakan bentuk gerak dan batas-batas yang harus disamakan, karena para penari memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Pengkarya juga kesulitan pada saat menyamakan suara-suara penari untuk dijadikan sebagai musik internal dalam garapan karya. Begitu juga kehadiran penari sangat berpengaruh terhadap karya ini karena tergantung pada kedisiplinan penari untuk menyelesaikan karya dengan cepat. Masalah penari sangat menghambat pergerakan karya ini seperti halnya, datang terlambat, selalu mendadak memberi kabar kalau izin untuk kegiatan lain, kurangnya kedisiplinan penari, keseriusan penari dalam latihan sangat kurang. Selain itu yang paling penting menghambat pergerakan pengkarya dalam membuat karya ini yaitu masalah finansial. Sehingga membuat proses yang pengkarya lakukan dan jarang latihan.

Solusi yang dapat mengatasi hal tersebut yaitu pengkarya lebih gigih untuk sering bertanya dan selalu belajar serta diskusi dengan dosen pembimbing ataupun dengan teman yang pengetahuannya lebih supaya sinkronisasi antara konsep dan garapan. Solusi selanjutnya pada hambatan persamaan gerak penari satu dengan yang lainnya yaitu, pengkarya lebih melakukan proses rutin dan intens pada saat proses latihan berlangsung, begitu juga dengan hambatan suara

penari yang tidak sama warnanya, maka pengkarya juga intens untuk melatih vocal penari.

C. Saran

Proses mencipta sebuah karya seni tentunya sangat membutuhkan masukan., saran dan kritikan demi mencapai kesempurnaan dalam sebuah pencapaian. Setelah adanya karya seni ini pengkarya berharap adanya rangsangan bagi mahasiswa jurusan seni tari untuk bisa lebih kreatif dalam memilih, menggalih, mengapresiasi dan menjadikan fenomena-fenomena sosial, budaya dan lain-lainnya. Sebagai bahan dasar maupun ide dan gagasan dalam membuat karya seni. Hal ini dilakukan agar dapat berkembang dan berkreatifitas sesuai perkembangan zamannya. Semua saran-saran yang telah diberikan oleh dosen pembimbing, dosen penguji dan dosen pembantu akademik serta pihak lain terhadap karya “Sauik Basauik” ini sangat membantu dalam penyelesaian karya.



DAFTAR PUSTAKA

- Edi Sedyawati, 19881. *Pertumbuhan seni pertunjukan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat, 1980. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sri Rochana Widyastutienigrum dan Dwi Wahyudiarto, 2014. *Pengantar Koreografi*. Yogyakarta: Elkaphi
- Alma.M.Hawkins, 1990. *Mencipta Lewat Tari*. ISI Yogyakarta: Yogyakarta.
- Y. Sumandiyo Hadi. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi*. Elkaphi: Yogyakarta
- _____. 2012. *Koreografi Bentuk, Teknik, Isi*. ISI Yogyakarta: Yogyakarta.
- Navis, AA. 2015 *Alam Terkembang Jadi Guru "adat dan kebudayaan minangkabau"*.